

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Profil Pertamina

Perkembangan pengguna minyak bumi saat ini terus berkembang dan semakin meningkat. Minyak bumi merupakan salah satu sumber energi utama yang digunakan, terutama untuk pembangkit tenaga listrik dan sebagai bahan bakar untuk berbagai jenis mesin. Kosumsi minyak bumi terus meningkat terutama untuk keperluan dalam negeri. Untuk itu pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 19/1960 tentang perusahaan negara dan UU No. 44/1960 tentang pertambangan minyak dan gas bumi. Atas dasar dari undang-undang tersebut, maka dibentuk perusahaan negara dalam sektor minyak dan gas bumi yaitu: PERTAMIN dan PERMINA.

**Gambar 2.1. Logo Pertamina**



Sumber: [www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

Kemudian perusahaan tersebut digabung menjadi PERTAMINA, pemerintah mengeluarkan UU No. 8/1971 tentang Pertamina sebagai pengelola tunggal di bidang minyak dan gas bumi di Indonesia. PT Pertamina (Persero) mengemban tugas negara untuk mengolah dan mengembangkan potensi

sumber daya alam minyak, gas dan panas bumi berdasarkan landasan UU No. 22/2001 dan PP No. 31/2003. Unit-unit pengolahan (Refinery Unit) minyak dan gas yang dikelola oleh Pertamina terbagi 6 lokasi:

1. RU II Dumai dan Sungai Pakning (Riau), kapasitas 170.000 barrel/hari
2. RU III Plaju dan Sungai Gerong (Sumatra Selatan), kapasitas 135.000 barrel/hari.
3. RU IV Cilacap (Jawa Tengah), Kapasitas 270.000 barrel/hari.
4. RU V Balikpapan (Kalimantan Timur), Kapasitas 270.000 barrel/hari.
5. RU VI Balongan (Jawa Barat), Kapasitas 125.000 barrel/hari.
6. RU VIII Kasim (Papua Barat), Kapasitas 10.000 barrel/hari.

#### **B. Tata Nilai, Visi, dan Misi Pertamina**

Pertamina memiliki tata nilai sebagai komitmen perusahaan untuk mewujudkan visi dan misinya berdasarkan standar global dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, yaitu:

**CLEAN**, dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integrasi.

**CONFIDENT**, berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan membangun kebanggaan bangsa.

**COMMERCIAL**, menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

**COMPETITIVE**, mampu berkompetisi dalam skala regional maupun Internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kerja.

**CUSTOMER FOCUS**, berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

**CAPABLE**, dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

**Visi:** Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia

**Misi:** Menjalankan Usaha Minyak, Gas, Serta Energi Baru dan Terbarukan secara Terintegrasi, Berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial Yang Kuat

### **C. Sejarah PT. Pertamina RU II Production Sungai Pakning**

Refinery Unit (RU) II merupakan salah satu entitas bisnis Direktorat Pengolahan Pertamina yang bergerak dibidang pengolahan minyak mentah untuk menghasilkan berbagai produk yang dapat dikelompokkan menjadi:

- Produk BBM (Bahan Bakar Minyak): Premium, Peralite, Pertamina, Pertadex dan Solar.
- Produk NBM (Non Bahan Bakar Minyak): LPG, Smooth Fluid, Solphy, Green Coke dan Calcined Coke.
- Produk BBK (Bahan Bakar Khusus): Avtur

Sumber daya yang dikelola oleh RU II terdiri dari tiga kilang, yakni kilang Dumai, kilang Sungai Pakning dan kilang Pangkalan Brandan. Kilang

Sungai Pakning dengan kapasitas 50.000 barel perhari mulai dibangun tahun 1968 oleh Refining Associates Canada Ltd (REFICAN) diatas tanah seluas 280 Ha dengan kapasitas desain 25 MBSD, mulai beroperasi bulan Desember 1969. Beberapa sejarah penting kilang Sei Pakning:

- Penyerahan kilang dari pihak Refican pada Pertamina tahun 1975.
- Peningkatan kapasitas produksi menjadi 35 MBSD pada tahun 1977.
- Peningkatan kapasitas produksi menjadi 40 MBSD pada tahun 1980.
- Peningkatan kapasitas produksi menjadi 50 MBSD pada tahun 1982.

Berbagai produk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan Non Bahan Bakar Minyak (NBM) telah dihasilkan oleh Pertamina RU II Sungai Pakning baik dalam negeri maupun luar negeri. Kilang bahan bakar minyak Sungai Pakning merupakan bagian dari Refinery Unit II Dumai. Kilang ini berada pada lokasi yang strategis bertepatan dipesisir pantai, sehingga penyediaan *feed* dan penyaluran produksinya bisa lancar dengan didukung oleh dermaga yang handal.

#### **D. Departemen CSR**

Departemen CSR terletak di Kantor Induk PT Pertamina RU II Sungai Pakning. Berfokus kepada pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial kepada masyarakat terutama yang berlokasi di sekitar perusahaan. Adapun pembagian wilayah masyarakat yang menjadi tanggung jawab perusahaan:

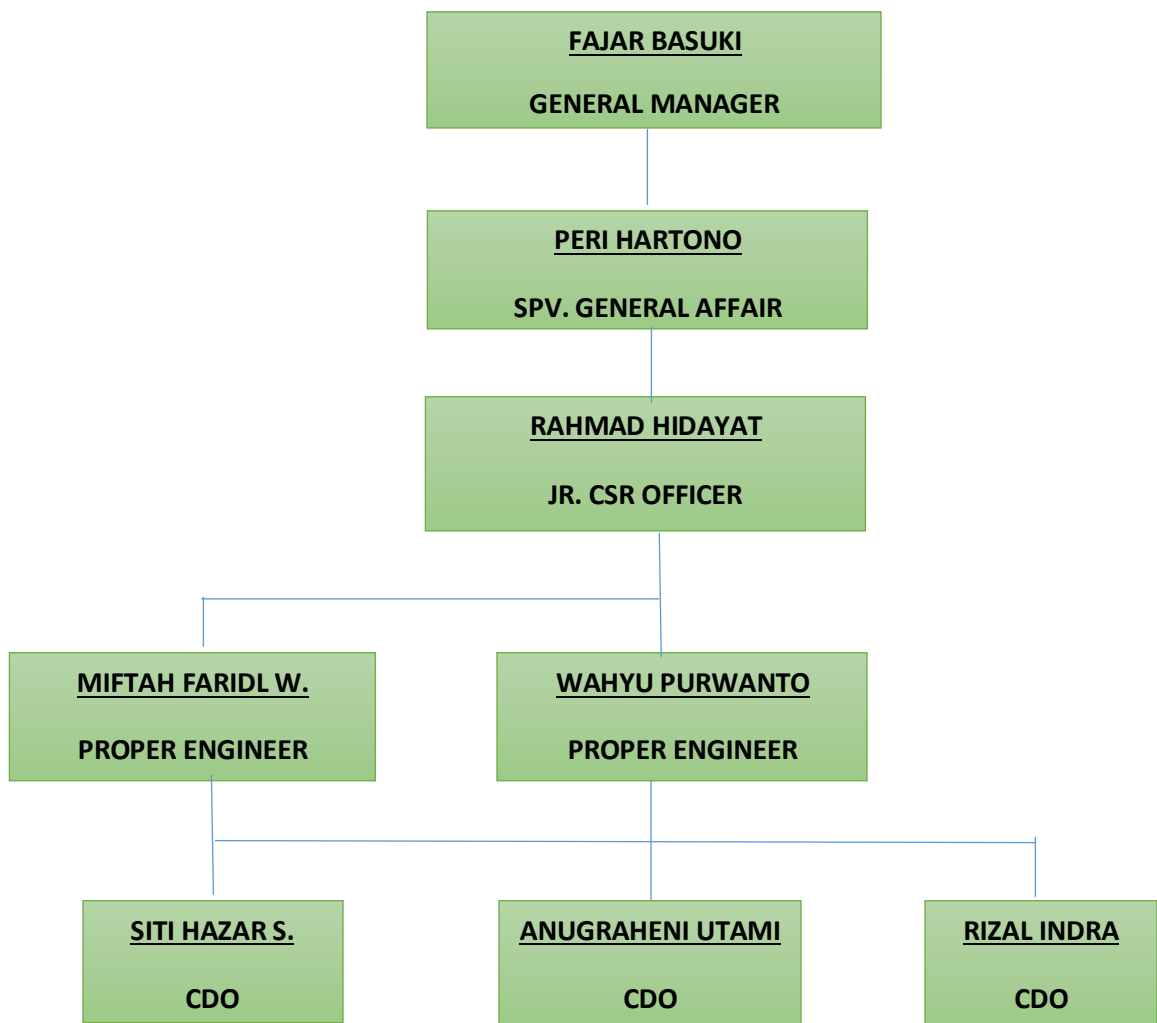
Ring 1: Masyarakat yang berlokasi 0-5 km dari perusahaan.

Ring 2: Masyarakat yang berlokasi 5-10 km dari perusahaan.

Ring 3: Masyarakat yang berlokasi >100 km dari perusahaan.

Program CSR PT Pertamina Sungai Pakning berfokus kepada *community development*, yaitu pemberdayaan kelompok masyarakat untuk dapat maju, bernilai ekonomis dan mandiri.

**Bagan 2.1 Struktur Departemen CSR PT Pertamina RU II Sungai Pakning**

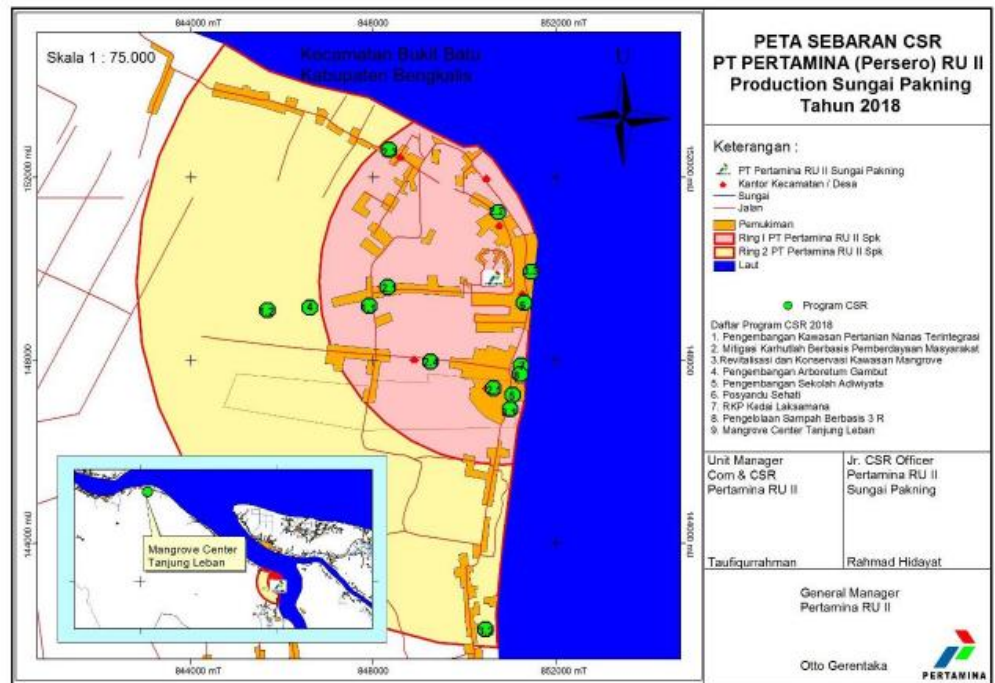


Sumber: Data Perusahaan

## E. Wilayah Pelaksanaan Program CSR

Penentuan kawasan Ring 1 CSR didasarkan pada area terdampak kegiatan operasional PT. Pertamina (Persero) RU-II Kilang Sungai Pakning dengan radius kurang dari 5 kilometer. Sedangkan kawasan Ring 2 CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning merupakan wilayah dengan radius lebih dari 5 kilometer sampai dengan 10 kilometer dari pusat kegiatan operasional kilang. Dan kawasan Ring 3 CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning merupakan wilayah dengan radius lebih dari 10 kilometer.

**Gambar 2.2 Kawasan CSR PT Pertamina RU II**



Sumber: Dokumen Perusahaan  
Area Pemetaan Sosial dalam rangka pengembangan program  
Pembangunan Masyarakat yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) RU-II

Kilang Sungai Pakning terdiri dari wilayah yang termasuk dalam kawasan Ring 1 CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning yang terdiri dari 1 (Satu) Kelurahan dan 4 (Empat) Desa, antara lain: Kelurahan Sungai Pakning, Desa Sejangat, Desa Pakning Asal, Desa Sungai Selari, Desa Batang Duku. Sementara Ring 2 CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning terdiri dari Desa Pangkalan Jambi dan Ring 3 CSR PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning terdiri dari Desa Tanjung Leban.

#### **F. Profil Desa Pangkalan Jambi**

Berdasarkan hasil Pemetaan Sosial PT. Pertamina RU II Sungai Pakning 2017, alasan penetapan desa pangkalan jambi sebagai lokasi pelaksanaan program CSR dikarenakan Desa Pangkalan Jambi secara administratif merupakan salah satu desa di Kecamatan Pangkalan Jambi yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Secara umum, Desa Pangkalan Jambi didominasi oleh wilayah perairan, perkebunan dan pertanian. Wilayah perairan di Desa Pangkalan Jambi merupakan perbatasan langsung dengan Selat Bengkalis yang memiliki potensi hasil laut yang sangat besar, namun juga memiliki resiko abrasi dan pencemaran air laut yang tinggi. Dilihat dari segi potensi, selat Bengkalis menyimpan potensi hasil laut berupa ikan terubuk dan ikan Lome yang bernilai ekonomis tinggi, selain itu Selat Bengkalis merupakan gerbang menuju Selat Malaka yang memiliki hasil laut sangat besar. Namun selain potensi yang sangat besar,

wilayah ini juga terancam laju abrasi yang tinggi, hutan mangrove yang rusak di sepanjang pesisir pantai membuat laju abrasi hampir mencapai 5 meter per tahun. Kondisi ini bahkan memaksa pemukiman penduduk di pesisir dislokasi ke daerah daratan yang lebih jauh dari pantai akibat tergerus abrasi.

Selain memiliki potensi perairan, Desa Pangkalan Jambi juga memiliki potensi pertanian dan perkebunan dimana masih terdapat banyak perkebunan karet rakyat dan sawit rakyat yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Selain itu, terdapat potensi pertanian buah naga yang mulai banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat.

Lokasinya yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Siak Kecil juga merupakan potensi perdagangan tersendiri dimana arus logistik dari dan ke pusat Kabupaten Bengkalis akan melalui wilayah ini, didukung keberadaan jalan lintas timur Sumatera yang sudah terhubung dengan baik membuat wilayah ini sangat potensial untuk berkembang.

#### **G. Program Revitalisasi Dan Konservasi Kawasan Mangrove**

Tingkat abrasi yang tinggi serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian mangrove membuat kawasan mangrove di pesisir Bukit Batu semakin terdegradasi. Untuk itu, Pertamina RU II Sungai Pakning melalui temuan di Pemetaan Sosial dan hasil diskusi terfokus dengan pemerintah daerah setempat dan masyarakat menggagas Program Konservasi dan Revitalisasi Kawasan Mangrove di pesisir Bukit Batu. Program ini berfokus pada upaya



perbaikan kualitas lingkungan mangrove dan inovasi konservasi melalui pemilihan bibit tanaman mangrove yang cocok pada masing - masing wilayah serta pengenalan pemecah ombak permeabel teknologi hybrid (*hybrid engineerd wave breaker*) untuk pembuatan pemecah ombak agar meningkatkan tingkat keberhasilan penanaman mangrove.

Pengetahuan dan keterampilan pembuatan pemecah ombak permeabel ini diberikan oleh KESEMAT UNDIP sesuai dengan teknologi yang diperkenalkan oleh Wetland, namun dimodifikasi oleh masyarakat menggunakan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar wilayah Bukit Batu. Keterampilan pembuatan pemecah ombak permeabel yang diterapkan oleh Kelompok Nelayan Dompas telah diajarkan dan direplikasi oleh 4 Kelompok Nelayan di Desa Pangkalan Jambi, Desa Sejangat, Desa Batang Duku dan Kelurahan Sungai Pakning.

Saat ini, Program Konservasi dan Revitalisasi Kawasan Mangrove telah berhasil merehabilitasi kawasan mangrove sepanjang 7 km melalui penanaman 10.000 bibit (2017) dan 10.000 bibit (2018) mangrove jenis bakau dan api-api yang terbagi di wilayah Ring 1 yang terdiri dari Desa Batang Duku, Kelurahan Sungai Pakning, Desa Sejangat, dan Ring 2 yang terdiri dari Desa Dompas, dan Desa Pangkalan Jambi dengan total anggaran CSR mencapai Rp150.000.000. Program ini bermitra dengan 5 kelompok nelayan di masing - masing wilayah untuk melakukan budidaya dan perawatan mangrove dengan total anggota mencapai 48 Orang.

Selain melakukan usaha budi daya mangrove, Kelompok Nelayan Harapan Bersama di Desa Pangkalan Jambi telah berhasil mereplikasi diri menjadi Kelompok Rezeki Bersama yang beranggotakan 20 orang dengan kegiatan budi daya ikan nila air payau. Budi daya ini memanfaatkan teknologi sederhana a-PAWON (Adaptable Pool with Auto Water Roration) yang dirancang oleh Pertamina untuk dapat membantu sirkulasi air payau agar ikan nila dapat dibudidayakan. hasil panen ikan nila dapat mencapai 500 kg/bulan dengan pemasukan bagi kelompok mencapai Rp 15.000.000/bulan dan pendapatan rata-rata anggota mencapai Rp 2.000.000/orang/bulan. Selain itu, kelompok juga mereplikasikan kelompok Jaya Bersama yang berfokus kepada pengolahan produk.

Program ini secara sosial juga telah berhasil membentuk Forum Komunikasi Lintas Kelompok di 5 wilayah tersebut untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar kelompok, serta menjadi forum pembelajaran bersama antar warga tentang upaya pelestarian mangrove.